

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pujileksono dalam (Jimmy, 2020) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian merupakan analisis teori atau dapat disebut juga ilmu yang membahas tentang sebuah metode dalam melakukan penelitian. Pendekatan penelitian komunikasi merupakan sebuah prosedur atau cara alami dalam melakukan suatu penelitian dibidang komunikasi untuk nantinya dapat menemukan hal-hal yang baru, menguji serta membuktikan temuan penelitian sebelumnya atau untuk melakukan pengembangan ilmu komunikasi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana menurut Kriyantono pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk dapat mendeskripsikan seerta dapat menganalisa suatu peristiwa, fenomena, kepercayaan, sikap aktivitas sosial, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok. Penelitian kualitatif lebih menekankan kualitas atau kedalaman data bukan hanya melihat banyaknya saja atau kuantitas (Jimmy, 2020).

Paradigma yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan konstruktivis. Paradigma Post-positivism adalah perbaikan positivisme. Secara ontologis aliran ini memiliki sifat *critical realism* artinya bahwa realitas itu memang ada, tetapi hal tersebut tidak akan pernah dapat dipahami sebelumnya. Post-positivisme bergantung kepada konteks value, kultur, tradisi, kebiasaan, keyakinan, natural dan juga lebih manusiawi. Indikator yang dapat membedakan antara Paradigma positivisme dan post-positivisme adalah bahwa post-positivisme lebih mempercayai sebuah proses verifikasi terhadap sebuah temuan hasil observasi melalui berbagai macam metode (Husin, 2013).

Alasan peneliti memilih paradigma post-positivisme karena peneliti ingin memahami sebuah fenomena secara keseluruhan dengan melakukan eksplorasi suatu fenomena dari konsep yang digunakan. Setelah itu, peneliti akan menjelaskan

fenomena tersebut berdasarkan data lapangan yang didapatkan. Strategi komunikasi merupakan suatu konsep yang memiliki beberapa tahapan yang sudah jelas dan teratur. Peneliti ingin menggambarkan bagaimana implementasi strategi komunikasi yang dilakukan Komunitas Bikers Dakwah dalam melakukan aktivitas dakwah berdasarkan konsep dan tahapan strategi komunikasi.

3.2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam melaksanakan penelitian. Metode Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti suatu objek yang bersifat alamiah, yang mana peneliti sendiri merupakan instrument kunci. Pada metode ini, Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan hasil dari metode penelitian kualitatif biasanya menekankan makna dari pada generalisir (Asri Sjafirah, 2016). Menurut Taylor, metode kualitatif adalah metode yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif, yang didalamnya berupa kata-kata tertulis serta melalui lisan dari objek yang telah diteliti, serta juga dapat melakukan pengamatan terhadap perilaku dari objek yang diteliti (Harahap, 2018).

Dalam sebuah penelitian kualitatif, masalah penelitian dapat disebut dengan fokus masalah. Fokus suatu rancangan sebuah penelitian mengandung pengertian dari dimensi-dimensi yang menjadi perhatian untuk dilakukan penelitian. Dimensi-dimensi tersebut berdasarkan dari fenomena humaniora, manajemen, ekonomu, sosial, budaya, dan lainnya yang ada di masyarakat (Pongtiku, 2016).

Peneliti menggunakan metode Deskriptif kualitatif, yang mana metode ini merupakan sebuah metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, maupun pemikiran yang ada pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat sebuah deskripsi ataupun gambaran secara sistematis, akurat, dan juga faktual mengenai fakta, sifat, serta hubungan dari fenomena yang sedang diteliti (Asri Sjafirah, 2016). Dalam hal ini peneliti akan melakukan pendeskripsian terhadap cara interaksi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Bikers Dakwah Indonesia.

Tujuan dari deskriptif kualitatif menurut Hasan didalam (Jimmy, 2020) adalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dengan rinci dan juga menjelaskan gejala yang ada
- b. Melakukan identifikasi masalah dan memeriksa kondisi serta praktek-praktek yang berlaku
- c. Melakukan perbandingan dan juga evaluasi
- d. Menentukan apa yang sedang dilakukan didalam menghadapi masalah dan juga melakukan pembelajaran dari pengalaman mereka untuk nantinya menerapkan rencana dan keputusan di waktu yang akan datang.

Peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan nantinya kumpulan-kumpulan data yang telah didapatkan tentang fenomena yang diteliti akan dilakukan analisis secara deskriptif sesuai dengan data atau hasil yang ada tanpa adanya penambahan-penambahan dan manipulasi.

3.3. Informan Penelitian

Informan merupakan elemen yang sangat penting didalam sebuah penelitian, hal itu dikarenakan bahwa informan adalah sumber yang paling utama bagi peneliti untuk bisa mendapatkan data serta informasi yang akurat dan juga dapat menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti didalam sebuah penelitian (Slaudiya, 2018).

Informan adalah orang-orang yang memang benar-benar memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang akan diteliti, serta dapat melakukan penjelasan yang akurat pada saat dilakukannya wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan tersebut. Menurut Moleong informan sendiri merupakan seseorang yang dimanfaatkan untuk bisa memberikan sebuah informasi serta situasi dan kondisi dari latar belakang suatu penelitian (Rizky, 2020).

Informan juga dapat dibagi menjadi dua jenis, diantaranya adalah yang pertama informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang dianggap memiliki banyak pengetahuan mengenai informasi dan dapat memberikan jawaban yang

lengkap atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, yang dibutuhkan oleh peneliti. Yang kedua adalah informan pendukung (*secondary informan*) yaitu informan yang dianggap mampu untuk bisa memberikan bantuan dan juga dapat memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diberikan, namun tidak lebih dari Informan utama atau informan kunci (Rizky, 2020).

Pada penelitian kali ini, peneliti menentukan informan dengan menyesuaikan latar belakang dilaksanakannya penelitian kali ini. Penentuan informan dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, yang mana teknik sampling tersebut memiliki arti bahwa dalam pemilihan informan atau sumber informasi, dilandasi dengan adanya tujuan serta pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karenanya dalam melakukan pengambilan sumber informasi harus didasarkan dengan maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Purposive juga dapat berarti maksud, tujuan, dan juga kegunaan. Didalam penelitian kualitatif, analisis serta penarikan kesimpulan telah ada pada sejak awal pengumpulan data, sedangkan landasan dari teori dan kerangka berpikir kurang ditampilkan dengan gamblang, maka dari itu peneliti tidak dibenarkan untuk bisa menggiring informan didalam melakukan pengumpulan data berdasarkan teori yang dipilih peneliti (Muri, 2014).

Karena pada penelitian kali ini peneliti membuat topik mengenai tentang implementasi strategi komunikasi dalam dakwah yang dilakukan oleh Bikers Dawkah Indonesia, maka peneliti harus memilih informan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, dan kriteria tersebut harus sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Berikut adalah kriteria informan yang dipilih oleh peneliti, antara lain:

1. Laki-laki dan Perempuan berusia 26-35 tahun, hal ini dikarenakan pengurus yang menjabat pada periode ini berkisar umur tersebut.
2. Pengurus Bikers Dakwah Indonesia yang masuk kedalam struktur organisasi
3. Mengikuti proses perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bikers Dakwah Indonesia
4. Melaksanakan strategi komunikasi yang telah dibuat
5. Melaksanakan pengawasan terhadap strategi komunikasi yang sedang dijalankan
6. Ikut melaksanakan proses evaluasi strategi komunikasi yang dilakukan.

Alasan peneliti memilih informan dari pengurus Bikers Dakwah Indonesia, bukan sekedar anggota Bikers Dakwah Indonesia karena keduanya memiliki perbedaan. Yang mana anggota hanya mengikuti segala kegiatan yang dibuat oleh Bikers Dakwah Indonesia. Sedangkan pengurus dari Bikers Dakwah Indonesia merupakan penanggung jawab segala bentuk program dan juga acara yang dijalankan, sesuai dengan tugas masing-masing yang telah ditentukan.

Adapun dalam penelitian ini, informan yang akan dipilih oleh peneliti adalah para Pengurus dari komunitas Bikers Dakwah Indonesia. Diantara pengurus Bikers Dakwah Indonesia yang akan dijadikan informan adalah:

Tabel 3.1 Daftar nama informan

No	Narasumber	Jabatan	Keterangan
1.	Alfie Alfandy	Founder	Bertanggung jawab atas semua program dan juga kegiatan yang dibuat oleh Bikers Dakwah Indonesia
2.	Fitri Arifin	Produser dan Penanggung Jawab Konten	Memiliki tanggung jawab untuk memproduksi konten-konten dari Bikers Dakwah Indonesia
3.	Yudhas	Humas	Bertugas menjadi penghubung antara komunitas dengan pihak eksternal
4.	Fabel	Penanggung Jawab Kegiatan Dan Program	Memiliki Tanggung jawab terhadap kegiatan Submori dan Bikers Dakwah Indonesia

Nama-nama diatas dipilih sebagai informan dikarenakan nama-nama tersebut memenuhi kriteria yang cocok untuk dijadikan informan. Selain itu nama-nama diatas juga memiliki peranan penting didalam berjalannya program-program serta kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh Bikers Dakwah indonesia.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Didalam melakukan penelitian, keberhasilan mengumpulkan data ditentukan oleh kemampuan dari peneliti didalam mendalami situasi sosial yang dipilih menjadi fokus penelitian. terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

a) Wawancara

Teknik ini adalah suatu kegiatan pemberian beberapa pertanyaan yang sudah tulis oleh pewawancara, yang nantinya akan diajukan kepada seseorang yang memenuhi kriteria untuk diwawancara, mengenai topik penelitian dan nantinya peneliti melakukan perekaman terhadap jawaban-jawaban dari narasumber yang dipilih.

b) Teknik observasi,

teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap sebuah objek penelitian. Dengan melakukan sebuah observasi, peneliti dapat memiliki gambaran yang lebih jelas terkait target penelitian yang telah dipilih. Metode observasi adalah cara terbaik untuk melakukan pengawasan terkait perilaku didalam lingkungan serta ruang dan waktu. Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan observasi terhadap komunitas Bikers Dakwah Indonesia.

c) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data seperti arsip, foto, dalil, dan lain-lain, yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti juga membutuhkan dokumen tertulis seperti gambar selama kegiatan berlangsung (Risnawati, 202).

Pada penelitian ini Peneliti memilih untuk menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam (*In-depth Interview*) yang akan dilakukan terhadap Informan. Yang mana menurut Kriyantono wawancara mendalam merupakan sebuah metode pengumpulan data, dimana pewawancara atau peneliti melakukan kegiatan wawancara dilakukan secara terus menerus dan mendalam untuk menggali informasi dari Informan (Jimmy, 2020).

Selain itu Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan juga pencatatan terhadap sebuah keadaan ataupun perilaku dari objek sasaran yang diteliti (Wahyu, 2017). Observasi yang akan peneliti lakukan adalah dengan cara mengikuti segala kegiatan dan juga program yang dilakukan oleh Bikers Dakwah Indonesia.

Lalu yang terakhir adalah menggunakan teknik pengumpulan data berupa Dokumentasi, yaitu sebuah metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan cara memanfaatkan data-data seperti buku, catatan, ataupun dokumen. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan mengenai data maupun informasi dari responden. Pada metode ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan kegiatan-kegiatan bikers dakwah indonesia, serta juga mendokumentasikan konten-konten yang ada pada media sosial Bikers Dakwah Indonesia.

Pada penelitian ini peneliti memilih periode 2020-2021 untuk melihat strategi komunikasi Bikers Dakwah Indonesia. Hal tersebut dikarenakan bahwa pada periode 2020-2021 terdapat beberapa acara yang dilakukan oleh Bikers Dakwah Indonesia, salah satu acara terbesar pada periode tersebut adalah kolaborasi antara Bikers Dakwah Indonesia dengan IIMS (*Indonesia International Motor Show*).

3.5. Metode Pengujian Data

Data yang telah terkumpul adalah modal awal yang berharga didalam sebuah penelitian, dari data-data tersebut nantinya akan dilakukan analisis dan selanjutnya digunakan sebagai bahan masukan untuk nantinya diambil sebuah

kesimpulan. Pengujian data didalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting, namun didalam penelitian kualitatif rancangan penelitian tidak bersifat kaku seperti penelitian kuantitatif. Pengujian ataupun pemeriksaan terhadap validnya sebuah data pada dasarnya, selain digunakan untuk bisa menyanggah balik hal yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah penelitian kualitatif.

Terdapat 2 kriteria yang bisa digunakan peneliti untuk melakukan pengujian data, diantaranya adalah:

- a. *Credibility* yang artinya kepercayaan, yang mana ini merupakan uji kredibilitas terhadap data dari hasil penelitian kualitatif untuk nantinya dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan serta dalam penelitian triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan juga member check.
- b. *Confirmability* yang memiliki arti kepastian, artinya bahwa pengujian *confirmability* mengusahakan supaya data bisa dijamin ketepatannya, sehingga nantinya kualitas data yang ada bisa diandalkan serta dipertanggungjawabkan. Sitorus menjelaskan bahwa pengujian data *confirmability* mengedepankan netralitas serta objektivitas data yang didapatkan. Dikutip dari Guba yang membagi dua langkah untuk bisa menjamin data dapat dibuktikan kebenarannya. Yang pertama adalah melakukan triangulasi yaitu dengan melakukan berbagai metode pengumpulan data serta melakukan cross check data, yang kedua adalah melakukan refleksi, yaitu dengan membuat sebuah jurnal harian didalam sebuah penelitian yang dilakukan (Umar Sidiq, 2019)

Metode pengujian data yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan metode pengujian *confirmability*. Hal ini dikarenakan peneliti akan mencari netralitas data yang didapatkan serta peneliti juga akan melakukan beberapa pengecekan data secara terus menerus.

Metode pengujian ini dilakukan guna mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bikers Dakwah Indonesia yang akan didapatkan melalui proses wawancara mendalam terhadap narasumber ataupun informan.

3.6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mencari dan menata yang dilakukan secara sistematis catatan hasil dari observasi, wawancara yang mendalam serta studi dokumentasi. Hal itu untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang temuan-temuan yang didapatkan didalam sebuah penelitian. Bajari mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif aktifitas mengolah data adalah memberi kategori serta memproduksi makna yang dilakukan oleh peneliti. Mile dan Huberman menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan-tahapan dibagi sebagai berikut.

1. Kategorisasi dan mereduksi data, merupakan kegiatan pengumpulan seluruh informasi yang penting yang mana informasi tersebut informasi yang sangat penting, terkait dengan masalah penelitian, yang nantinya data-data ini akan dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan yang ada.
2. Selanjutnya adalah melakukan penyusunan data yang telah dikelompokkan menjadikan kedalam bentuk-bentuk narasi, sehingga nantinya data berbentuk rangkaian informasi yang memiliki makna sesuai dengan penelitian.
3. Melakukan interpretasi data, yaitu kegiatan melakukan interpretasi tentang apa yang diberikan serta diinterpretasikan oleh informan, mengenai masalah yang diteliti.
4. Mengambil kesimpulan, pada tahap ini melakukan pembuatan kesimpulan perihal susunan narasi-narasi yang telah dibentuk pada tahap ketiga. Sehingga hal tersebut dapat memberikan jawaban atas masalah.
5. Melakukan verifikasi terkait hasil analisis data dengan informan, yang didasari oleh kesimpulan pada tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindarkan kesalahan dari interpretasi dari hasil wawancara dengan para informan (Asri Sjafirah, 2016).

Metode analisis data sendiri dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya adalah *open coding*, *axial coding*, dan yang terakhir adalah *selective coding*.

1. Yang pertama adalah *open coding* yaitu proses identifikasi, penamaan, pengkategorian, serta penguraian terhadap informasi atau data yang telah didapat.
2. Yang kedua adalah *axial coding* yaitu memilih salah satu dari kategori serta menempatkannya kedalam model teoritis dan juga melalui kombinasi cara berpikir induktif serta deduktif.
3. Yang ketiga adalah *selective coding* yaitu proses perangkaian sebuah cerita dari kategori satu dengan kategori lainnya atau memilih kategori inti, serta menghubungkannya dengan kategori lainnya (Mustakim, 2020)

3.6. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dengan penjelasan yang telah disampaikan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta teori dan konsep, terdapat keterbatasan pada penelitian. Pada penelitian ini peneliti hanya terbatas pada melakukan penelitian terhadap strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Bikers Dakwah Saja, tanpa meneliti Bikers Dakwah Indonesia secara menyeluruh, misalnya seperti gaya komunikasi yang dilakukan oleh Bikers Dakwah Indonesia, serta gaya kepemimpinan dari pendiri Bikers Dakwah Indonesia. Lalu keterbatasan lain pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya meneliti strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bikers Dakwah Indonesia, selama setahun terakhir, yaitu dari periode 2020 hingga 2021.